

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini yang akan diteliti mengenai pengaruh penjualan bersih, beban operasional, DER terhadap pajak penghasilan terutang dengan perencanaan pajak sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau biasa dikenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lain (Sunnyoto, 2016). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari penjualan bersih, beban operasional, *debt to equity ratio*, dan *longterm debt to asset ratio*.

a. Penjualan Bersih

Penjualan merupakan aktivitas normal perusahaan (Yasinta, 2017). Menurut Fraser (2018) Penjualan bersih diperoleh dari hasil penjualan yang telah dikurangi dengan potongan penjualan dan retur penjualan. Dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh atas kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan produk yang kemudian dikurangi dengan kejadian tak terduga pada saat proses penjualan berupa retur penjualan dan potongan penjualan.

b. Beban Operasional

Beban operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses penjualan/ pemasaran produk dan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Beban operasional dikeluarkan diluar dari proses kegiatan produksi. Beban Operasional terdiri dari beban pemasaran dan beban umum dan administrasi (Kariyoto, 2017). Untuk menghitung beban operasional perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$**B. Operasional = B.pemasaran + B.umum dan administrasi**$$

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup kewajibannya kepada kreditur atau pemilik apabila terjadi likuidasi (Sasongko dkk, 2018). Rasio ini menunjukkan struktur permodalan

perusahaan dengan membandingkan seberapa besar utang terhadap besar modal yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui besar DER, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang besar kecilnya bergantung pada nilai variabel bebas (Sunyoto, 2016).

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pajak penghasilan terutang.

a. Pajak Penghasilan Terutang

Pajak penghasilan terutang merupakan pengenaan pajak yang diperoleh dari penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam satu tahun pajak. Pajak penghasilan badan dapat dihitung dengan mengalikan tarif pajak dengan penghasilan kena pajak (Waluyo, 2016). Jika terdapat penghasilan yang pajaknya telah dipotong oleh pihak lain dan bersifat final, maka dapat dikreditkan pada pajak penghasilan terutang. Pajak penghasilan terutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{PPh terutang} = \textit{Tarif Pajak} \times \textit{Penghasilan Kena Pajak}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak.

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan tahap awal dari manajemen pajak yang dilakukan perusahaan untuk memanfaatkan peraturan yang berlaku dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan namun masih dengan cara yang legal (Putra, 2019). Semakin tinggi angka perencanaan pajak berarti semakin efektif suatu perusahaan dalam melakukan perencanaan pajaknya. Perencanaan pajak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
Penjualan Bersih (X₁)	Penjualan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh atas penjualan produk yang kemudian dikurangi dengan kejadian tak terduga pada saat proses penjualan berupa potongan penjualan dan retur penjualan (Fraser dkk, 2018).	Penjualan Bersih = Penjualan – Diskon Penjualan – Retur Penjualan

<p>Beban Operasional (X₂)</p>	<p>Beban operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses penjualan/pemasaran produk dan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan (Kariyoto, 2017).</p>	<p>Beban Operasional = Beban Penjualan + Beban Umum dan Administrasi</p>
<p>Debt to Equity Ratio (X₃)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup kewajibannya kepada kreditur atau pemilik apabila terjadi likuidasi (Sasongko dkk, 2018).</p>	$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ Ekuitas}$
<p>Pajak Penghasilan Terutang (Y)</p>	<p>UU Nomor 28 Tahun 2007 pada Pasal 10 menjelaskan bahwa pajak penghasilan terutang adalah pajak yang wajib dibayarkan pada saat tertentu dalam masa pajak, tahun pajak, atau bagian tahun pajak.</p>	<p>PPh Terutang = Tarif Pajak x Penghasilan Kena Pajak</p>
<p>Perencanaan Pajak (Z)</p>	<p><i>Perencanaan pajak dilakukan perusahaan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tanpa menyalahi aturan perpajakan yang berlaku (Putra, 2019).</i></p>	$TRR = \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ sebelum\ pajak}$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti terkait penelitiannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020 sebanyak 39 perusahaan.

3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini berasas sebagian tolok ukur beserta target/sasaran untuk memperoleh sampel yang sesuai. Adapun beberapa kriteria untuk pengambilan sampel terdiri dari:

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang memperoleh laba berturut-turut pada tahun 2016-2020.
- c. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
- d. Perusahaan memiliki indikator berdasarkan judul peneliti dalam laporan keuangannya.

Tabel 3. 2 Proses Pengambilan Sampel

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	39
Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut periode 2017-2019.	(0)
2. Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2019.	(13)
3. Laporan keuangan yang disajikan bukan dalam bentuk mata uang rupiah.	(0)
4. Perusahaan yang tidak memenuhi dalam laporan keuangannya.	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	26
Data Penelitian (26 x 5 tahun)	130

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sampel yang memenuhi untuk dilakukan penelitian sebanyak 130 laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berikut data nama-nama perusahaan yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CINT	Chitose Internasional Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	Darya-Varia Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Tbk
10	INDF	Indofood Tbk

11	KAEF	Kimia Farma Tbk
12	KINO	Kino Indonesia Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	PT Merck Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
19	SIDO	Sido Muncul Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

3.4 Sumber Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi yaitu dengan mengadakan kepustakaan atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari biro pusat statistik (BPS), sumber dapat berupa dokumen, buku ataupun internet (Sunyoto, 2016).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun dari website resmi masing-masing perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti (Barlian, 2016).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai data yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan dengan 2 cara diantaranya:

1) Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Data yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti pada penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian kepustakaan yaitu data diperoleh melalui buku, jurnal, dan internet.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang bersumber dari dokumen (Kusumastuti, 2020). Pada penelitian ini sumber data penelitian diperoleh dari dokumen berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya data-data penelitian dari berbagai sumber (Sugiyono, 2018). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku baik untuk umum ataupun generalisasi agar lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independent terhadap variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi yang baik jika data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2016).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual mendistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada

analisis grafik dapat dilihat melalui grafik histogram apakah kurva membentuk kemiringan seimbang sisi kanan dan kiri serta membentuk lonceng dan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik P-Plot. Data dapat dikatakan normal atau tidaknya akan diuraikan berdasarkan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada analisis statistik dapat menggunakan *Kolmogorov-SmirnovZ (1-Sample K-S)*, dasar pengambilan keputusannya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas akan mengukur keeratan hubungan antar variabel independen melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolineritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas atau dapat dikatakan model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas atau dapat dikatakan model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residual memiliki varian yang sama maka dikatakan terjadi homokedastisitas sedangkan jika variannya tidak sama maka dikatakan terjadi heterokedastisitas. Persamaan yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Sunyoto, 2016).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang teratur, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk data yang memiliki rentang waktu, masalah korelasi akan timbul ketika ada korelasi secara linear antara kesalahan periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Persamaan regresi akan dikatakan baik ketika tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi masalah autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi (Sunyoto, 2016).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW Test). Menurut Ghozali (2018) kriteria dasar pengambilan keputusan nilai *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_l$ (H_0 tidak ada autokorelasi positif, maka keputusan ditolak)
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ (H_0 tidak ada autokorelasi positif, maka keputusan no decision)
- 3) Jika $4-d_l < d < 4$ (H_0 tidak ada korelasi negatif, maka keputusan ditolak)
- 4) Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ (H_0 tidak ada korelasi negatif, maka keputusan no decision)
- 5) Jika $d_u < d < 4-d_u$ (H_0 tidak ada autokorelasi positif atau negatif, maka keputusan tidak ditolak).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dikatakan berganda karena variabel independent terdiri lebih dari satu. Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu penjualan bersih, beban operasional, dan DER, dengan variabel dependen pajak penghasilan terutang dan variabel moderasi perencanaan pajak. Maka persamaan model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Model Persamaan 1 (Analisis Regresi Berganda):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pajak penghasilan terutang

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X₁ : Penjualan bersih

X₂ : Beban Operasional

X₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER)

ε : *Error*

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila nilai R^2 mendekati 1 diartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai yang digunakan menggunakan nilai *Adjusted R^2* , karena nilai *adjusted R^2* dapat naik dan turun apabila adanya penambahan variabel independen kedalam model, yang berarti nilai R^2 dapat bernilai negatif. R^2 yang bernilai negatif maka nilai *adjusted R^2* dianggap sama dengan

nol (Ghozali, 2018). Kriteria untuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, maka memiliki hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ yang akan digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis meliputi:

- 1) Jika nilai *Sig* $> 0,05$ atau nilai F hitung $\leq F$ tabel maka H_0 diterima, artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Sig* $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_A , artinya variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$. Statistik t akan digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis, adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig* > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima, artinya variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Sig* < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Moderate Regression Analysis (MRA)

Moderate Regression Analysis (MRA) atau Analisis regresi moderasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hadirnya variabel moderasi. Hadirnya variabel moderasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut akan memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Maka persamaan analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut:

Model Persamaan 2 (Analisis Regresi Moderasi):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pajak penghasilan terutang

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel independen
- X_1 : Penjualan bersih
- X_2 : Beban Operasional
- X_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- Z : Perencanaan Pajak
- ε : *Error*